

INTISARI

Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang dan sekaligus merupakan sumber pendapatan utama dari rumah sakit. Hal tersebut karena lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi, sedangkan 50% dari seluruh pemasukan rumah sakit berasal dari pengelolaan perbekalan farmasi. Obat merupakan barang yang penting di rumah sakit karena dapat meningkatkan derajat kesehatan serta merupakan komoditas khusus yang mahal karena hampir 60% dari total anggaran tahunan rumah sakit digunakan untuk obat-obatan. Begitu pula dengan rumah sakit swasta, seperti PKU Muhammadiyah Yogyakarta, yang pengelolaan finansialnya dilakukan secara mandiri. Diperlukan analisis sistem manajemen persediaan yang tepat untuk menentukan *order release* obat-obatan, khususnya obat yang termasuk kategori I, yaitu obat-obatan yang frekuensi penggunaannya tinggi, kritis, dan memiliki *lead time* yang panjang dalam pemesanannya.

Penelitian ini membahas mengenai penggolongan obat-obatan berdasarkan metode analisis *MUSIC-3D*. Kemudian melakukan analisis sistem manajemen persediaan menggunakan *Inventory Policy* yang dibagi menjadi tiga, yakni *Continous Review System*, *Periodic Review System*, dan *Hybrid System* dengan metode *safety stock* dan *reorder point* analitik (*statistical order point*) maupun heuristik (*maximum/normal demand rate approach*). Selanjutnya perbandingan hasil persediaan dengan *existing system* tidak hanya ditinjau dari *stockout* saja, tetapi juga dari total *stockout cost*, *holding cost* dan *order cost* terendah.

Dari ketiga metode yang dibandingkan, *Hybrid System* adalah metode paling tepat untuk menentukan persediaan optimal dengan total biaya *inventory* terendah yaitu Rp 596.620,00. *Hybrid system* juga menunjukkan hasil yang lebih baik ketika dibandingkan dengan *existing system*, dibuktikan dengan total biaya *inventory* yang terdiri dari *stockout cost* yang berasal dari biaya kehilangan profit, *order cost*, dan *holding cost* lebih rendah dibandingkan *existing system* dengan selisih sebesar Rp 38.199.513,00.

Kata kunci: Sistem manajemen persediaan, kategori I, *safety stock*, *reorder point*, *stockout*

ABSTRACT

Pharmacy service is a support service and at the same time is the main source of income from the hospital. This is because more than 90% of health services in hospitals use pharmaceutical supplies, while 50% of all hospital revenues come from the management of pharmaceutical supplies. The drug is an important item in the hospital because it can improve health status and as a special commodity that is expensive because almost 60% of the total hospital annual budget is used medicine. Moreover, private hospitals, such as PKU Muhammadiyah Yogyakarta, that financial management be done independently. Inventory management system analysis is required to determine the exact order release of drugs, particularly category I, is drugs with a high frequency of use, critical, and have a long lead time in ordering.

This study discusses the classification of drugs based on the MUSIC-3D analysis method. Then analyze the supply management system using Inventory Policy which is divided into three, namely Continuous Review System, Periodic Review System, and Hybrid System with safety stock methods and reorder point (statistical order point) and heuristics (maximum / normal demand rate approach). Furthermore, the comparison of inventory results with the existing system is not only reviewed from the stockout, but also from the total stockout cost, the lowest holding cost and order cost.

Of the three methods were compared, Hybrid System is the most appropriate method for determining the optimum inventory with the lowest total cost of Rp 498,539.00. Hybrid system also showed better results when compared with the existing system, evidenced by the total inventory costs lower by a margin of Rp 38.199.513,00.

Key word: Inventory management system, category I, safety stock, reorder point, stockout